

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN

2.1. Kajian Literatur

2.1.1. Review Penelitian Sejenis

Sebelum melakukan penelitian Komunikasi Budaya Pagelaran Wayang Golek di Kota Bogor (Studi Etnografi Komunikasi Pada Sanggar Edas Dalam Mempertahankan Eksistensi Wayang Golek) sebagai peneliti saya meninjau terlebih dahulu penelitian sebelumnya yang sejenis untuk digunakan sebagai panduan dan referensi yang membahas terkait bagaimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Diantaranya sebagai berikut:

1. Indah Muina Hermawati, Universitas Pasundan. Studi Etnografi Komunikasi Ngunjung Di Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori etnografi komunikasi. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa situasi komunikasi dalam budaya Ngunjung itu sakral, namun tetap meriah. Disakralkan karena semua kegiatan upacara adat Ngunjung didasarkan pada keyakinan islam.
2. Andi Rachmad Tangkalalo, Universitas Pasundan. Studi Etnografi Komunikasi Tari Linda Pada Upacara Adat Karia Suku Muna Di Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori etnografi komunikasi. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat makna-makna

komunikasi pada tari linda, salah satu contohnya adalah banyak pesan-pesan dalam Gerakan tari linda.

3. Iin Rahmawati, Universitas Pasundan. Studi Etnografi Adaptasi Bahasa Ngapak Pada Mahasiswa Banyumas Di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori etnografi komunikasi. Hasil penelitian menyeluruh dalam penelitian ini adalah terdapat penggunaan Bahasa Banyumasan yang masih terjaga dan dipertahankan untuk adaptasi di daerah bandung, lalu adanya intonasi dialek yang mampu menggambarkan sebuah identitas dari suatu daerah melalui Bahasa.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metodologi dan teori	Persamaan	Perbedaan
1.	Indah Muina Hermawati	Studi Etnografi Komunikasi Ngunjung Di Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu Jawa Barat.	Metodologi Kualitatif dan Teori Etnografi.	Menggunakan Metode Kualitatif dan Teori Etnografi Komunikasi	Subjek dan Objek Penelitian yang Berbeda

2.	Andi Rachmad Tangkalalo	Studi Etnografi Komunikasi Tari Linda Pada Upacara Adat Karia Suku Muna Di Sulawesi Tenggara.	Metodologi Kualitatif dan Teori Etnografi.	Menggunakan Metode Kualitatif dan Teori Etnografi Komunikasi	Subjek dan Objek Penelitian yang Berbeda
3.	Iin Rahmawati	Studi Etnografi Adaptasi Bahasa Ngapak Pada Mahasiswa Banyumas Di Kota Bandung.	Metodologi Kualitatif dan Teori Etnografi.	Menggunakan Metode Kualitatif dan Teori Etnografi Komunikasi	Subjek dan Objek Penelitian yang Berbeda

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Definisi Komunikasi

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari komunikasi. Manusia membutuhkan komunikasi untuk membangun hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, komunikasi memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia untuk bergerak bebas.

Komunikasi tidak bisa hanya dilakukan satu orang, tetapi komunikasi baru bisa dilakukan Ketika ada komunikator dan komunikan dengan menggunakan

media tertentu ataupun langsung/tatap muka. Tujuan komunikasi ini bersifat pribadi atau bebas.

Komunikasi berasal dari kata latin *communis*, artinya “sama” yang berarti semua pesan, pikiran, dan makna harus berjalan sama. *Communis* istilah yang sering digunakan sebagai awal mula komunikasi.

Menurut Everett M. Rogers (2004, h.62) Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Komunikasi menurut Komala dalam bukunya Komunikasi Ahli Makrifat adalah: komunikasi mengacu pada Tindakan oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise), terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesepakatan untuk melakukan umpan balik (12;2009).

Komala dan Rabathy dalam bukunya Psikologi Komunikasi, mengemukakan bahwa komunikasi yang baik harus disertai adanya jalinan saling pengertian antara kedua belah pihak (pengirim dan penerima), sehingga yang dikomunikasikan dapat dimengerti dengan baik. Pada hakekatnya didalam komunikasi diperlukan kesamaan yang berupa makna pesan diantara komunikator dan komunikan, sehingga apabila terwujud, tentu akan menghasilkan situasi yang komunikatif, atau dengan kata lain akan menghasilkan komunikasi yang afektif (54; 2020).

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa, Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan komunikasi untuk membangun hubungan dengan orang lain. Komunikasi melibatkan proses pengiriman dan penerimaan pesan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, penting adanya saling pengertian dan kesamaan makna pesan antara komunikator dan komunikan. Kesamaan makna pesan ini dapat menciptakan situasi komunikatif dan mempengaruhi hubungan antara individu-individu tersebut. Dalam komunikasi, penting juga untuk mengatasi gangguan (*noise*) yang dapat mengganggu pemahaman pesan. Dengan pemahaman yang baik dan adanya kesepakatan untuk memberikan umpan balik, komunikasi dapat berjalan dengan efektif. Dengan demikian, komunikasi memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia dan memainkan peran penting dalam membangun hubungan sosial.

2.2.1.1. Unsur Komunikasi

Komunikasi dapat terjadi jika didalamnya terdapat unsur-unsur yang terlibat dalam proses komunikasi itu sendiri. Unsur komunikasi itu sendiri terdiri dari berbagai elemen. Dilihat definisi yang dikemukakan oleh Lasswell, maka ada lima unsur komunikasi yang berkaitan satu sama lain. Unsur-unsur tersebut ialah: Sumber atau disebut sebagai pengirim, Pesan ataupun media, penerima dan juga efek. (Mulyana, 2010).

1. Sumber (*Source*)

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia sumber bisa terdiri dari satu orang akan tetapi juga bisa dalam bentuk kelompok. Sumber sering disebut pengirim atau komunikator.

2. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima, pesan dapat disampaikan melalui tatap muka atau melalui media komunikasi.

3. Media

Media ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi terbagi atas media massa dan media nirmassa. Nirmassa merupakan komunikasi tatap muka sedangkan media massa menggunakan saluran yang berfungsi sebagai alat yang dapat menyampaikan pesan secara massal.

4. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, atau negara. Penerima biasanya disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, dan komunikan.

5. Pengaruh (*effect*)

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

Pengaruh bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan Tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa, Dalam komunikasi, terdapat pula unsur-unsur lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan komunikasi, seperti gangguan (*noise*), lingkungan, *encoding*, dan *decoding*. Gangguan dapat merusak komunikasi, sedangkan lingkungan dapat mempengaruhi pemahaman pesan. Encoding adalah proses perubahan informasi menjadi pesan, sedangkan decoding adalah penafsiran pesan oleh penerima. Umpan balik juga penting dalam komunikasi untuk memastikan bahwa pesan telah diterima dan dipahami dengan baik oleh penerima. Dengan memahami unsur-unsur komunikasi ini, kita dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan menjaga eksistensi budaya melalui komunikasi yang baik.

2.2.1.2. Fungsi Komunikasi

Deddy Mulyana (2010) dalam bukunya ilmu komunikasi suatu pengantar mengutip kerangka berpikir William I. Gordon mengenai fungsi-fungsi komunikasi yang dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. Fungsi Komunikasi Sosial

Komunikasi berfungsi membantu manusia dalam membentuk konsep diri, aktualisasi diri dalam kehidupan sosialnya untuk memperoleh kebahagiaan dan kedamaian terhindar ddari ketegangan, rasa khawatir dan rasa ancaman dalam diri. Dengan kata lain komunikasi berperan untuk membantu manusia

dalam bekerjasama dengan masyarakat lainnya untuk mencapai tujuan Bersama.

2. Fungsi Komunikasi Ekspresif

Fungsi komunikasi ekspresif dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan melalui pesan-pesan non verbal.

3. Fungsi Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual sering dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara barlainan sepanjang tahun dalam acara tersebut orang mengucapkan kata-kata dan menampilkan perilaku yang bersifat simbolik

4. Fungsi Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum: menginformasikan, mengejar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku atau menggerakkan Tindakan dan juga untuk menghibur suatu peristiwa komunikasi sesungguhnya seringkali mempunyai fungsi-fungsi tumpang tindih, meskipun salah satu fungsinya sangat menonjol dan mendominasi. (Mulyana, 2010).

Fungsi komunikasi dapat unggul di lingkungan. Hal ini terjadi karena seseorang dapat memperoleh informasi dari sekitarnya maupun dari luar. Komunikasi berfungsi untuk menghubungkan bagian-bagian individu, termasuk interpretasi informan lingkungan dan pengguna berperilaku terhadap peristiwa dan kejadian. Komunikasi dapat menurunkan warisan sosial, dimana semua proses

komunikasi berada apa yang terjadi dalam dalam jangka panjang menjadi warisan bagi generasi mendatang.

2.2.1.3. Tujuan Komunikasi

Widjaja (2000, 66-67) menyatakan bahwa tujuan komunikasi yaitu untuk menjelaskan pesan yang akan disampaikan dengan cara yang baik dan tuntas sehingga maksud dan tujuan dari pesan tersebut dapat diterima dan dimengerti dengan menggunakan pendekatan persuasive bukan memaksakan kehendak. Adapun tujuan komunikasi lainnya adalah :

1. Mengubah Sikap (*To Change The Attitude*)

Komunikasi memiliki tujuan untuk merubah sikap seseorang melalui pesan yang dikirim oleh komunikator pada komunikan. Setelah pesan dikirim maka tahap selanjutnya apakah penerima akan terpengaruh atau tidak terhadap pesan yang diterimanya dan setelah itu apakah pesan tersebut akan merubah perilaku penerimanya.

2. Mengubah Opini/Pendapat/Pandangan (*To Change The Opinion*)

Memberikan informasi dengan tujuan merubah pendapat seseorang agar mencapai suatu kesamaan.

3. Merubah Perilaku (*To Change The Behavior*)

Setelah mendapatkan suatu informasi, tujuan dari komunikasi adalah penerima pesan tersebut agar berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemberi informasi atau pesan.

4. Mengubah Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat luas dengan tujuan agar masyarakat mendukung dan ikut serta dalam tujuan informasi yang disampaikan.

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa, tujuan komunikasi adalah untuk menjelaskan pesan dengan cara yang baik dan tuntas agar pesan dapat diterima dan dimengerti oleh penerima. Selain itu, tujuan komunikasi lainnya adalah mengubah sikap, mengubah opini/pendapat/pandangan, merubah perilaku, dan mengubah masyarakat. Komunikasi memiliki peran penting dalam merubah sikap seseorang melalui pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku penerima pesan. Selain itu, komunikasi juga dapat digunakan untuk mengubah masyarakat dengan memberikan informasi kepada masyarakat luas agar mereka mendukung dan ikut serta dalam tujuan informasi yang disampaikan. Dalam komunikasi, penting untuk tidak memaksakan kehendak, melainkan menggunakan pendekatan persuasive untuk mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan.

2.2.1.4. Pola Komunikasi

Effendy (dalam Gunawan 2013:225) menyatakan bahwa pola komunikasi merupakan suatu metode yang dibentuk untuk mewakili fakta keterkaitannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Pola komunikasi mempunyai sifat fleksibel dan mudah

diubah. Pola komunikasi ini sangat dipengaruhi oleh simbol-simbol linguistik yang digunakan dan disepakati dalam beberapa kelompok. Dengan begitu pola komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang sama. Pola komunikasi terdiri dari beberapa bagian yaitu:

1. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media atau saluran sebagai simbol. Pola komunikasi ini terbagi menjadi dua:

A. Lambang Verbal

Dalam komunikasi lambang verbal yang paling sering digunakan adalah bahasa karena mampu menjelaskan apa yang ada didalam pikiran komunikator. Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan secara langsung (*face to face*) ataupun melalui perantara media seperti surat ataupun dengan *chatting* melalui media sosial. Dengan kata lain komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan aturan untuk menggabungkan simbol-simbol tersebut, yang digunakan serta dipahami oleh suatu kelompok. Simbol sendiri merupakan bentuk sederhana dari Bahasa.

B. Lambang Non Verbal

Lambang non verbal merupakan lambang yang digunakan selain Bahasa, komunikasi non verbal adalah transmisi pesan atau sinyal melalui *platform* non verbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, gerak

tubuh, postur, dan Bahasa tubuh. Ini termasuk penggunaan isyarat sosial, kinestik, jarak dan lingkungan/penampilan fisik, suara dan sentuhan.

2. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder merupakan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan perantara alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang media pertama. Proses komunikasi sekunder ini digunakan komunikasi situasi tidak mendukung dalam berkomunikasi secara langsung. Proses komunikasi ini semakin efektif dan efisien dengan adanya teknologi yang semakin canggih dan mudah didapat. (Mulyana, 2008)

3. Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi linear merupakan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal, proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi secara langsung atau tatap muka maupun menggunakan media. Proses komunikasi ini akan berjalan efektif apabila ada perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan komunikasi.

4. Pola Komunikasi Sirkural

Pola komunikasi sirkural terjadi komunikasi adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan atau terjadinya *feedback* dalam komunikasi. Hal tersebut tentunya menjadi penentu dari keberhasilan dalam komunikasi.

Pada penjelasan diatas menjelaskan bahwa, pola komunikasi merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan sistematis dan logis. Pola

komunikasi terdiri dari pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkural. Pola komunikasi ini dipengaruhi oleh lambang verbal dan non verbal yang digunakan dalam komunikasi.

2.2.2. Definisi Budaya

Istilah “budaya” awalnya berasal dari bidang antropologi sosial. Namun apa yang termasuk dalam pengertian kebudayaan sangatlah luas. Budaya pada dasarnya mengacu pada cara orang hidup. Seseorang belajar untuk berpikir, merasakan, percaya dan berjuang untuk apa yang dianggap sesuai dengan budayanya. Budaya adalah seperangkat aturan yang dimiliki sekelompok orang yang tinggal di daerah tertentu dalam kaitannya dengan kehidupan dan warisan budaya yang di turunkan.

Koentjaraningrat (2016) mengemukakan definisi budaya adalah wujud ideal yang bersifat abstrak dan tidak dapat diraba yang ada di dalam pikiran manusia yang dapat berupa gagasan, ide, norma, keyakinan, dan lain sebagainya, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Menurut Mulyana & Rakhmat dalam bukunya komunikasi antarbudaya, mengartikan budaya yaitu: “Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan, ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi melalui usaha individu dan kelompok.” (Mulyana & Rakhmat, 2006, h 18)

Dalam lingkungan geografis, budaya tercermin dalam pola Bahasa dan perilaku yang dicita-citakan masyarakat. Menyesuaikan kebudayaan juga mengacu pada sifat-sifat benda yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Barang-barang ini termasuk rumah, mesin industri, dan pertanian, kendaraan dan peralatan militer. Budaya hadir dan terjadi setiap saat, meliputi berbagai pola perilaku yang terjadi dalam kehidupan.

Pengaruh budaya seringkali tidak sepenuhnya dieksploitasi. Disisi lain, budaya mengacu pada bentuk dan struktur fisik serta lingkungan sosial yang mempengaruhinya. Kebudayaan tentu mempengaruhi kehidupan seseorang sejak dalam kandungan sampai meninggal, bahkan setelah meninggal Ketika orang di kuburkan dengan budaya yang ada di daerahnya. Budaya dan komunikasi saling berkaitan satu sama lain, hal ini disebabkan karena budaya bisa menentukan dengan siapa kita berbicara, tentang apa, makna yang dimiliki pesan, dan bagaimana mengartikan pesan yang disampaikan.

Berdasarkan pada penjelasan diatas menjelaskan bahwa, budaya adalah cara hidup yang mencakup nilai-nilai, norma, pengetahuan, pengalaman, keyakinan, dan sikap yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat. Pola komunikasi merupakan metode yang digunakan dalam menyampaikan pesan, dan terdiri dari pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular.

2.2.2.1. Unsur – Unsur Budaya

Elemen budaya terdiri dari system norma yang memungkinkan Kerjasama antara anggota masyarakat untuk mengelola lingkungan alam, organisasi ekonomi, Lembaga Pendidikan, serta organisasi kekuasaan. Ada tujuh unsur kebudayaan universal yang diuraikan oleh Kluckhon sebagaimana dikutip oleh Koeswarno (2008), yaitu:

1. Bahasa, sarana untuk memenuhi kebutuh sosialnya dalam berinteraksi dengan manusia maupun tuhan. Antropologi linguistik juga dipelajari masalah dialek atau logat Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi antara berbagai Masyarakat yang tinggal di satu rumpun atau daerah.
2. Sistem pengetahuan, cukup luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur kehidupan. Tiap kebudayaan selalu mempunyai suatu himpunan pengetahuan tentang alam, tumbuh-tumbuhan, Binatang, benda, dan manusia yang ada di sekitarnya.
3. Organisasi sosial, unsur budaya berupa organisasi sosial merupakan usaha untuk memahami bagaimana manusia membentuk Masyarakat melalui berbagai kelompok sosial.
4. Sistem peralatan hidup dan teknologi, manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda. Unsur kebudayaan dalam sistem peralatan hidup dan teknologi bisa dilihat dari setiap perubahan alat teknologi yang digunakan.

5. Sistem mata pencaharian hidup, merupakan wujud suatu kebudayaan karena masih bersifat tradisional seperti berburu, meramu, berternak, bercocok tanam di ladang dan menangkap ikan.
6. Sistem religi, unsur budaya dalam system religi ini adalah keyakinan bagi setiap pemeluknya, yang merupakan jawaban dari panggilan tuhan bagi manusia. Keyakinan tersebut meliputi iman, sembah, rasa hormat, rasa tobat, dan Syukur yang dianugerahkan tuhan kepada manusia. Secara antropologis mendefinisikan agama sebagai seperangkat upacara yang diberi rasionalisasi mitos, dan menggerakkan kekuatan supranatural dengan maksud mencapai atau menolak suatu perubahan keadaan pada manusia atau alam.
7. Kesenian, unsur budaya dalam kesenian yang dimaksud adalah benda-benda atau artefak yang memuat unsur seni, seperti patung, ukiran, dan hiasan.

Unsur-unsur kebudayaan inilah yang digunakan oleh ilmuwan antropologi untuk mempelajari suatu kebudayaan, dan memisahkan antara satu kebudayaan dengan kebudayaan yang lainnya. (Koeswarno, 2011, h.10)

Pada penjelasan diatas menjelaskan bahwa, budaya memiliki pengertian yang luas dan kompleks. Budaya mengacu pada cara hidup seseorang dan mencakup berbagai aspek kehidupan seperti bahasa, pengetahuan, organisasi sosial, peralatan hidup dan teknologi, mata pencaharian, agama, dan kesenian. Budaya juga mempengaruhi komunikasi dan interaksi antarindividu. Unsur-unsur

kebudayaan ini digunakan oleh ilmuwan antropologi untuk mempelajari suatu kebudayaan dan membedakannya dari kebudayaan lainnya. Budaya juga dapat berubah seiring waktu dan dapat mempengaruhi kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

2.2.2.2. Sifat – Sifat Budaya

Budaya di setiap tempat pasti memiliki perbedaan tetapi tetap memiliki kualitas dan karakteristik yang sama. Ciri-ciri ini diakui secara universal dan berbagai sifat yang sama di seluruh budaya manusia, terlepas dari faktor yang berkaitan dengan ras, lingkungan, atau Pendidikan. Elly M. Setiadi menjelaskan dalam bukunya Ilmu Sosial & Budaya Dasar mengenai sifat mendasar dari kebudayaan yaitu:

1. Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia
2. Budaya telah ada terlebih dahulu daripada lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan hadirnya usia generasi tertentu dan tidak akan mati dengan hadirnya usia generasi yang bersangkutan.
3. Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.
4. Budaya mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, Tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, Tindakan-tindakan yang dilarang, Tindakan-tindakan yang diijinkan. (Setiadi, 2017, h.33)

Pada penjelasan diatas menjelaskan bahwa, kebudayaan memiliki sifat-sifat mendasar seperti terwujud melalui perilaku manusia, ada sebelum generasi

tertentu, diperlukan oleh manusia, dan mencakup aturan-aturan. Selain itu, terdapat juga unsur-unsur kebudayaan universal yang diakui secara universal di berbagai budaya manusia

2.2.3. Budaya Lokal

Budaya lokal adalah ciri khas sebuah kelompok Masyarakat dalam berinteraksi dan berperilaku di lingkungannya. Budaya lokal di Indonesia sendiri terbentuk dari nilai-nilai agama, kebiasaan, warisan nenek moyang atau adat istiadat. Contohnya budaya di bagian Sumatra akan sangat berbeda dengan budaya lokal sunda. Hal ini menggambarkan bahwasanya letak geografis juga menjadi landasan untuk merumuskan budaya lokal.

Budaya lokal juga memiliki pandangan definisi yang berbeda dari beberapa para ahli budayawan, seperti yang dikatakan oleh Mitchel (2003) yaitu budaya yang lokal adalah seperangkat nilai-nilai inti, kepercayaan, standar, pengetahuan, moral hukum, dan perilaku yang disampaikan oleh individu-individu dan Masyarakat yang menentukan cara seseorang berperasaan, bertindak dan menilai dirinya maupun orang lain. Seperti yang dikatakan juga oleh Nawari Ismail (2011), budaya lokal merupakan semua ide, aktivitas, dan hasil aktivitas manusia dalam suatu kelompok Masyarakat di lokasi tertentu.

Pada penjelasn diatas menjelaskan bahwa, budaya lokal sering terikat dengan batas fisik dan geografis yang jelas. Misalnya, budaya lokal di Jawa akan berbeda dengan budaya lokal di Bali. Batas geografis ini menjadi landasan untuk

merumuskan definisi kebudayaan lokal. Budaya lokal juga terbentuk dari berbagai unsur kompleks, seperti sistem agama, politik, adat istiadat, perkakas, bahasa, bangunan, pakaian, dan karya seni. Dengan demikian, budaya lokal di Indonesia merupakan ciri khas dari kelompok masyarakat dalam berinteraksi dan berperilaku di lingkungannya. Budaya lokal terbentuk dari nilai-nilai agama, kebiasaan, dan warisan nenek moyang atau adat istiadat. Budaya lokal juga memiliki definisi yang berbeda-beda menurut para ahli budaya. Letak geografis juga menjadi faktor penting dalam membentuk budaya lokal, dan berbagai unsur kompleks seperti sistem agama, politik, adat istiadat, dan seni juga turut membentuk budaya lokal di Indonesia.

2.2.3.1. Fungsi Budaya Lokal

Fungsi budaya lokal menurut Suyanto dalam Ismail (2011) yaitu :

1. sebagai wadah titik temu anggota Masyarakat dari berbagai latar belakang seperti status sosial, suku, agama, ideologi, dan politik. Hal ini dapat dibuktikan dari berbagai upacara selamatan yang terus berkembang ditengah deru modernisasi.
2. Budaya lokal seperti Lembaga adat, tradisi juga berfungsi sebagai norma-norma sosial yang memiliki pengaruh signifikan dalam mengatur sikap dan perilaku Masyarakat.
3. Sebagai pengontrol sosial dari setiap anggota Masyarakat. Misalnya tradisi bersih desa bukan sekedar sebagai kegiatan yang bersifat gotong

royong dan lingkungan tetapi juga memiliki makna bersih dosa setiap anggota Masyarakat.

Pada penjelasan diatas menjelaskan bahwa, fungsi budaya lokal Sebagai wadah titik temu anggota masyarakat dari berbagai latar belakang seperti status sosial, suku, agama, ideologi, dan politik. Budaya lokal, seperti upacara selamatan, dapat menjadi manifestasi dari akulturasi budaya Jawa dan ajaran Islam, yang relevan untuk menangkal ideologi transnasional . Budaya lokal, seperti lembaga adat dan tradisi, juga berfungsi sebagai norma-norma sosial yang memiliki pengaruh signifikan dalam mengatur sikap dan perilaku masyarakat. Budaya lokal juga berperan sebagai pengontrol sosial bagi setiap anggota masyarakat. Misalnya, tradisi bersih desa dalam budaya lokal bukan hanya sebagai kegiatan gotong royong dan menjaga lingkungan, tetapi juga memiliki makna bersih dosa bagi setiap anggota masyarakat.

Dengan demikian, budaya lokal memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas dan kearifan lokal suatu masyarakat, serta menjaga harmoni dan keselarasan dalam bermasyarakat

2.2.3.2. Bentuk Budaya Lokal

Menurut J.J Hoeningman (Musnawati, 2012), wujud kebudayaan dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu gagasan, aktivitas, dan artefak.

1. Gagasan (wujud ideal) yaitu Kumpulan gagasan, nilai, norma, peraturan, dan sifat-sifat yang bersifat abstrak serta tidak dapat diraba atau disentuh. Bentuk kebudayaan ini terletak pada pemikiran atau gagasan Masyarakat.
2. Aktivitas (Tindakan) yaitu bentuk kebudayaan berupa Tindakan berpola dari manusia. Bentuk ini bersifat sosial. Sistem sosial terdiri atas aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya berdasarkan pada adat dan tata perilaku. Kebudayaan ini bersifat konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diamati dan didokumentasikan. Misalnya tradisi setiap daerah, upacara adat, festival daerah, kesenian daerah, ritual budaya, dll.
3. Artefak (karya) yaitu bentuk kebudayaan yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam Masyarakat berupa benda atau hal-hal yang dapat dilihat, diraba, dan didokumentasikan. Misalnya, lukisan, patung, pakaian adat, senjata adat, rumah adat, candi, alat music tradisional.

Dalam kehidupan bermasyarakat, ketiga wujud kebudayaan ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Gagasan mengatur dan memberi arah kepada tindakan dan karya manusia, sedangkan aktivitas dan artefak merupakan manifestasi konkret dari gagasan dan nilai-nilai kebudayaan yang ada.

2.2.4. Budaya Sunda

Budaya Sunda adalah budaya yang tumbuh dan hidup dalam Masyarakat sunda. Budaya sunda dikenal dengan budaya yang sangat menjunjung tinggi sopan santun. Pada umumnya karakter Masyarakat adalah periang, ramah Tamah, murah senyum, lemah lembut dan sangat menghormati orang tua. Itulah cermin budaya Masyarakat sunda. Kebudayaan sunda termasuk salah satu kebudayaan tertua di Nusantara, kebudayaan sunda yang ideal kemudian seringkali dikaitkan sebagai kebudayaan masa Kerajaan sunda. Ada beberapa ajaran dalam budaya sunda tentang jalan menuju keutamaan hidup, etos dan watak sunda itu diantaranya adalah:

1. Cageur, artinya adalah sehat yang mana sehat secara jasmani dan Rohani, sehat dalam berpikir, sehat dan mempunyai pendirian, sehat secara moral, sehat dalam bekerja dan bertutur kata.
2. Bageur, artinya adalah baik, baik terhadap sesame, banyak memberikan bantuan berupa, moral yang baik maupun materi, tidak pelit terhadap sesame, tidak emosional hatinya, penolong serta Ikhlas menjalankan dan mengamalkan tidak hanya dibaca atau diucapkan saja
3. Bener, artinya benar atau tidak berbohong, tidak asal-asalan dalam melaksanakan pekerjaan, amanat, lurus dalam menjalankan agama, memimpin dengan baik, serta tidak merusak alam.
4. Singer, artinya mawas diri, teliti dalam dalam bekerja, mendahulakan orang lain sebelum diri sendiri, menghargai pendapat orang lain, penuh kasih saying, tidak marah saat dikritik namun diterima dengan leumpang dada.

5. Pinter, artinya cerdas, mengerti ilmu agama sampai kedasar, bisa menyesuaikan diri dengan sesame, bisa menyelesaikan masalah dengan bijaksana, serta tidak berprasangka buruk terhadap orang lain.

Kebudayaan sunda juga merupakan salah satu kebudayaan yang menjadi sumber kekayaan bagi bangsa Indonesia yang dalam perkembangannya perlu dilestarikan. Sistem kepercayaan spiritual tradisional sunda adalah Sunda Wiwitan yang mengajarkan keselarasan hidup dengan alam. Kini, hampir sebagian besar Masyarakat sunda beragama islam, tetapi ada beberapa yang tidak beragama islam, walaupun berbeda namun pada dasarnya seluruh kehidupan ditujukan untuk kebaikan di alam semesta.

2.2.4.1. Kesenian Budaya Sunda

Budaya Sunda memiliki banyak kesenian, diantaranya adalah kesenian sisingan, tarian khas Sunda, wayang golek, permainan anak-anak, dan alat musik serta kesenian musik tradisional Sunda yang bisanya dimainkan pada pagelaran kesenian. Ada beberapa jenis kesenian yang ada di budaya Sunda sebagai berikut:

1. Sisingaan

Sisingaan adalah kesenian khas Sunda yang menampilkan dua sampai empat boneka singa yang diusung oleh para pemainnya sambil menari. Sisingaan sering digunakan dalam acara tertentu, seperti pada acara khinatan.

2. Wayang Golek

Wayang golek adalah boneka kayu yang dimainkan berdasarkan karakter-karakter tertentu dalam suatu cerita pewayangan. Wayang dimainkan oleh seseorang dalang yang menguasai berbagai karakter maupun suara tokoh yang dimainkan.

3. Jaipongan

Jaipongan adalah pengembangan dan akar dari tarian klasik, dan tari jaipong adalah tarian gabungan dari sejumlah kesenian tradisional, misalnya pencak silat, ketuk tilu, dan wayang golek. Dari situlah tarian ini populer sebagai tarian yang memiliki gerakan-gerakan unil, energik, dan sederhana.

4. Tarian Ketuk Tilu

Sesuai dengan namanya tarian ketuk tilu berasal dari nama sebuah instrument atau alat music tradisional yang disebut ketuk sejumlah tiga buah.

Dapat disimpulkan bahwa penjelasan diatas mengenai kesenian budaya Sunda memiliki banyak keberagaman yang ada dalam kesenian. Bukan hanya itu saja, budaya sunda juga memiliki alat musik khas Sunda diantaranya yaitu:

1. Angklung
2. Degung
3. Rampak kendang
4. Suling
5. Kecapi
6. Goong

7. Calung
8. Tarawangsa
9. Toleat
10. Tarompet

Alat musik diatas adalah beberapa instrument musik yang terbuat dari bambu yang unik didengar. Angklung juga suda menjadi salah satu warisan kebudayaan Indonesia. Rampak kendang adalah beberapa kendang yang dimainkan secara serentak. Seni reak atau disebut juga kuda lumping adalah sebuah pertunjukan yang terdiri dari empat alat musik ritmis yang berbentuk seperti drum yang terbuat dari kayu dan alas yang dipukul terbuat dari kulit sapi, yang disebut dog-dog yang ukurannya beragam yaitu ukuran kecil dan ukuran besar. Ditambah oleh satu alat musik bernama bedug yang dipukul dua orang dan ditambah lagi oleh satu alat musik berupa terompet yang terbuat dari kayu yang melantunkan musik sunda sampai dangdut yang terkadang ditemani oleh seorang sinden. Seni reak ini menampilkan atraksi trasendensi dunia metafisika ke dalam dunia profan yang disebut *kaul* atau hari jadi dan atraksi dari bangbarongan.

2.2.5. Eksistensi Budaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Eksistensi berasal dari bahasa Latin yaitu *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau “mengatasi”. Hal ini berarti eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan

mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Eksistensi merupakan keberadaan wujud yang tampak, maksudnya yaitu eksistensi merupakan konsep yang menekankan bahwa sesuatu itu ada dan satu-satunya faktor yang membedakan setiap hal adalah fakta. Dengan demikian, eksistensi atau keberadaan dapat diartikan sebagai hadirnya atau adanya sesuatu dalam kehidupan.

Keberadaan kebudayaan Indonesia merupakan kekayaan budaya bangsa yang bersumber dari keanekaragaman tradisi dan akar budaya daerah, masing-masing memiliki latar belakang sejarah dan perkembangan sendiri. Perkembangan dan pertumbuhan tersebut tidak terlepas dari perkembangan dan pertumbuhan masyarakat Indonesia pada umumnya. Setiap kebudayaan di Indonesia mengalami perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pada penjelasan diatas menjelaskan bahwa, Kebudayaan Indonesia memiliki keberadaan yang merupakan kekayaan budaya bangsa yang berasal dari keanekaragaman tradisi dan akar budaya daerah. Setiap kebudayaan di Indonesia mengalami perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan perkembangan zaman dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Dan eksistensi adalah keberadaan atau kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Kebudayaan Indonesia memiliki keberadaan yang merupakan kekayaan budaya bangsa yang berasal dari keanekaragaman tradisi dan akar budaya daerah. Dalam wujud kebudayaan, terdapat gagasan, aktivitas, dan artefak sebagai bagian yang memperlihatkan keberadaan dan perkembangan kebudayaan

2.2.5.1. Fungsi Eksistensi Budaya

Kebudayaan memiliki fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggotanya, seperti kekuatan alam, maupun kekuatan lain di dalam masyarakat sendiri tidak selalu baik untuknya. Selain itu, manusia dan masyarakat juga membutuhkan kepuasan, baik di bidang spiritual maupun material. Sebagian besar kebutuhan masyarakat tersebut di atas dipenuhi oleh budaya yang bersumber dari masyarakat itu sendiri. Konon hal ini terutama karena kemampuan manusia yang terbatas sehingga kemampuan budaya yang merupakan hasil ciptaannya juga terbatas dalam memenuhi segala kebutuhan. Karya masyarakat melahirkan teknologi atau budaya material yang memiliki kegunaan utama dalam melindungi masyarakat terhadap lingkungannya. Pada hakikatnya teknologi sekurang kurangnya mencakup tujuh unsur, yaitu: alat produksi, persenjataan, wadah, makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan, papan dan tempat tinggal, alat transportasi. Dalam tindakannya melindungi dirinya dari lingkungan alam, pada tahap awal, manusia mengalah dan bertindak semata-mata dalam batas untuk melindungi dirinya sendiri. Tingkatan ini masih sering dijumpai pada masyarakat yang tingkat budayanya masih rendah, misalnya kelompok suku yang tinggal di pedalaman wilayah Jambi masih merelakan lingkungan alamnya. Eksistensi kesenian memiliki kontribusi terhadap identitas pada peradaban budaya masyarakat. Kesenian merupakan salah satu hasil unsur dari kebudayaan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Kesenian menjadi alat atau suatu sarana manusia untuk mengekspresikan sesuatu, yang mungkin tidak dapat kita ungkapkan dengan

kata-kata dan bisa diekpresikan melalui musik, lukisan, tarian yang sesuai dengan ciri khasnya. Kesenian merupakan ciri khas yang terdapat pada daerah setempat, dimana adanya kesenian daerah tersebut akan mengenalkan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dengan adat istiadat yang telah ada pada daerah tersebut.

Pada penjelasan diatas menjelaskan bahwa, kebudayaan memiliki peran strategis dalam kehidupan manusia dan masyarakat. Kebudayaan memenuhi berbagai kebutuhan, menjaga identitas dan keberagaman, menjaga keseimbangan sosial, serta melindungi masyarakat terhadap lingkungan.

2.2.6. Komunikasi Budaya

Komunikasi dan budaya sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pengaruh budaya yang membuat orang-orang melakukan sebuah komunikasi. Hal ini karena budaya dapat menentukan kapan, siapa yang berkomunikasi, apa yang dikomunikasikan, makna dari pesan yang disampaikan, dan bagaimana mengartikan sebuah pesan yang disampaikan. Mulyana & Rakhmat (2006) mengatakan bahwa orang-orang memandang dunia mereka melalui kategori-kategori, konsep-konsep dan label-label yang dihasilkan oleh budaya mereka.

Komunikasi terikat dengan budaya, cara berkomunikasi, kondisi komunikasi, Bahasa dan gaya Bahasa yang digunakan, serta perilaku non verbal, yang semuanya adalah reaksi terhadap fungsi budaya yang ada. Setiap budaya memiliki kesamaan budaya. Kesamaan budaya dalam persepsi memungkinkan orang untuk melampirkan makna pada objek atau peristiwa sosial. Meskipun ada

kesamaan, pasti ada perbedaan antar budaya. Perbedaan ini membuat praktik komunikasi dan perilaku individu berbeda dalam berbudaya.

Budaya adalah pola dan cara hidup yang bersifat universal. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan komprehensif. Berbagai perspektif kebudayaan juga mempengaruhi kegiatan sosial masyarakat. Bagian budaya ini juga mempengaruhi perilaku komunikasi.

Pada penjelasan diatas menjelaskan bahwa, komunikasi dan budaya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Budaya mempengaruhi cara berkomunikasi, termasuk bahasa, gaya bahasa, perilaku nonverbal, dan kondisi komunikasi. Setiap budaya memiliki kesamaan dan perbedaan, yang mempengaruhi praktik komunikasi dan perilaku individu. Komunikasi antar budaya memungkinkan pemahaman dan kesadaran kultural, pengenalan ide dan nilai budaya, serta membantu menghadirkan perspektif baru. Eksistensi budaya juga berperan dalam identitas peradaban budaya masyarakat. Kesenian merupakan hasil unsur kebudayaan yang erat dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi alat untuk mengekspresikan sesuatu yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Kesenian juga memperkenalkan kebudayaan daerah dan memiliki kontribusi terhadap identitas masyarakat.

2.2.7. Wayang Golek

Pertunjukan seni wayang golek merupakan seni pertunjukan teater rakyat yang banyak dipagelarkan. Selain berfungsi sebagai pelengkap upacara selamatan

atau ruwatan, pertunjukan seni wayang golek juga menjadi tontonan dan hiburan dalam perhelatan tertentu.

Wayang sendiri berasal dari kata wayangan yang artinya adalah bayangan yang memiliki maksud mempertontonkan sebuah lakon lewat bayangan. Pada mulanya, wayang hanya merupakan hasil khayalan atau gagasan yang dilukiskan dalam sebuah daun Tal yang kemudian mempertontonkan hasil lukisan lewat bayangan.

Di Jawa Barat selain dikenal wayang kulit, yang paling populer adalah wayang golek. Istilah *golek* dapat merujuk kepada dua makna, sebagai kata kerja kata *golek* bermakna “mencari”, sebagai kata benda *golek* bermakna boneka kayu. Berkenaan dengan wayang golek ada dua macam diantaranya wayang golek papak (cepak) dan wayang golek purwa yang ada di daerah sunda.

Pada penjelasan diatas menjelaskan bahwa, Pertunjukan seni wayang golek merupakan seni pertunjukan teater rakyat yang banyak dipagelarkan. Selain berfungsi sebagai pelengkap upacara selamatn atau ruwatan, pertunjukan seni wayang golek juga menjadi tontonan dan hiburan dalam perhelatan tertentu. Wayang golek berasal dari kata wayangan yang artinya adalah bayangan yang memiliki maksud mempertontonkan sebuah lakon lewat bayangan. Pada awalnya, wayang hanya merupakan hasil khayalan atau gagasan yang dilukiskan dalam sebuah daun Tal yang kemudian mempertontonkan hasil lukisan tersebut lewat bayangan. Di Jawa Barat, wayang golek sangat populer dan terdapat dua jenis, yaitu wayang golek papak (cepak) dan wayang golek purwa yang ada di daerah Sunda.

Pertunjukan wayang golek telah ada sejak masa Panembahan Ratu pada abad ke-16 di Cirebon. Wayang golek terus berkembang sebagai hiburan dan memiliki nilai budaya yang penting dalam pembentukan karakter dan jati diri bangsa serta peradaban Indonesia

2.2.7.1. Sejarah Wayang Golek

Kehadiran wayang golek tidak dapat dipisahkan dari keberadaan wayang kulit, penyebaran wayang di Jawa Barat dimulai pada masa pemerintahan Raden Patah dari Kerajaan Demak, kemudian disebarluaskan para Wali Songo. Termasuk Sunan Gunung Jati yang pada tahun 1568 memegang kendali pemerintahan di Kasultanan Cirebon. Beliau memanfaatkan pertunjukan wayang kulit sebagai media dakwah untuk penyebaran agama Islam.

sekitar tahun 1584 Masehi di Jawa Tengah salah satu Sunan dari Dewan Wali Songo menciptakan Wayang Golek, tidak lain adalah Sunan Kudus yang menciptakan Wayang Golek Pertama. Dalam perjalanan sejarahnya, pertunjukan wayang golek mula-mula dilaksanakan oleh kaum bangsawan. Terutama peran penguasa terutama para bupati di Jawa Barat, mempunyai pengaruh besar terhadap berkembangnya wayang golek tersebut. Pada awalnya pertunjukan wayang golek diselenggarakan oleh para priyayi (kaum bangsawan Sunda) di lingkungan Istana atau Kabupaten untuk kepentingan pribadi maupun untuk keperluan umum.

Pertunjukannya dilakukan pada siang hari. Wayang ini tidak memerlukan kelir. Bentuknya menyerupai boneka yang terbuat dari kayu (bukan dari kulit

sebagaimana halnya wayang kulit). Jadi, seperti golek. Oleh karena itu, tetap disebut sebagai wayang golek.

2.2.7.2. Jenis – Jenis Wayang Golek

Ada tiga jenis wayang golek, yaitu: wayang golek cepak, wayang golek purwa, dan wayang golek menak, dan wayang golek modern. Wayang golek papak (cepak) terkenal di Cirebon dengan cerita babad dan legenda serta menggunakan bahasa Cirebon. Wayang golek purwa dengan cerita Ramayana Mahabrata. Wayang golek menak dengan cerita Amir Hamzah. Sedangkan, wayang golek modern adalah wayang golek kreasi baru dengan menggabungkan teknologi modern dalam pertunjukan seperti asap, pencahayaan warna warni. Berikut beberapa jenis wayang golek yang populer:

1. Wayang golek gaya Sunda dengan cerita purwa.
2. Wayang golek gaya Cirebon dengan cerita purwa, cepak dan menak.
3. Wayang golek gaya Yogyakarta dengan cerita menak.
4. Wayang golek gaya Surakarta dengan cerita menak.
5. Wayang golek gaya Kebumen dengan cerita menak.
6. Wayang golek gaya Tegal dengan cerita purwa dan menak.

2.3. Kerangka Teoritis

2.3.1 Teori Etnografi

Etnografi pada dasarnya merupakan penelitian yang memahami bagaimana cara seseorang saling berhubungan seperti berinteraksi dan bekerjasama melalui

fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Etnografi berasal dari kata *ethno* (bangsa) serta *graphy* (menguraikan), dengan begitu etnografi adalah usaha untuk menguraikan kebudayaan ataupun aspek-aspek kebudayaan (Meleong, 1930:13)

Etnografi berusaha untuk mengungkap makna sosiokultural dengan menyajikan cerita individu, keluarga, kelompok dan kesatuan masyarakat melalui tata cara, kebiasaan, dan hubungan-hubungan antara individu tersebut. Etnografi bernilai penting karena dapat mengkonstruksi realitas.

Selain itu, etnografi juga mendalami mengenai dinamika budaya, bagaimana perubahan dan perkembangan budaya, bagaimana kebudayaan tersebut dapat mempengaruhi, bagaimana interaksi antar berbagai macam kepercayaan, bagaimana cara pelaksanaan suatu kebudayaan, dan serta bagaimana budaya berefek kepada kepribadian seseorang.

Pada penjelasan diatas menjelaskan bahwa, Etnografi merupakan penelitian yang memahami bagaimana cara seseorang saling berhubungan melalui fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari etnografi adalah untuk mengungkap makna sosiokultural melalui cerita individu, keluarga, kelompok, dan kesatuan masyarakat. Etnografi juga mendalami dinamika budaya, perubahan dan perkembangan budaya, interaksi antar kepercayaan, cara pelaksanaan kebudayaan, serta pengaruh budaya pada kepribadian seseorang

2.3.2 Etnografi Komunikasi

Etnografi komunikasi merupakan salah satu kajian mengenai pola-pola komunikasi pada sebuah komunitas budaya. Etnografi komunikasi (*ethnography of communication*) merupakan ekspansi dari etnografi berbicara yang diutarakan oleh Dell Hymes 1962. Etnografi komunikasi merupakan kajian yang berfokus pada peranan Bahasa pada perilaku komunikatif masyarakat, yaitu mengenai bagaimana cara Bahasa dipergunakan dalam masyarakat dengan budaya yang berbeda.

Etnografi komunikasi bermula pada istilah Bahasa dan interaksi sosial didalam aturan penelitian kualitatif komunikasi. Penelitiannya ikut seta dalam tradisi psikologi, sosialogi, antropologi, dan linguistik. Etnografi komunikasi berfokus pada kode dan ritual budaya. Hymes (1962:1968 :68) menyatakan bahwa etnografi bersangkutan tentang bagaimana penggunaan tentang situasi-situasi, pola dan fungsi berbicara sebagai suatu aktivitas tersendiri. Kajian etnografi komunikasi yang diawali oleh Hymes, sejak saat itu memperluas studi bagaimana pola komunikasi berkembang pada masyarakat di seluruh dunia.

Terdapat empat asumsi mengenai etnografi komunikasi. *Pertama*, komunikasi anggota budaya menciptakan pemahaman yang sama atas makna dengan menggunakan kode-kode yang digunakan Bersama. *Kedua*, terdapat aturan dan sistem komunikasi yang mana para komunikator diharapkan dapat mengordinasikan Tindakan-tindakannya. Tindakan dan makna bersifat spesifik dalam komunikasi komunitas budaya, makna dari itu komunikasi komunitas akan memiliki perbedaan dalam pemahaman akan Tindakan atau makna tersebut. -

keempat, selain mempunyai penyikapan yang khusus akan pemahaman Tindakan dan makna, komunikasi komunitas juga mempunyai penyikapan khusus akan pemahaman kode-kode, tindakan, dan makna.

Dell Hymes dalam Ibrahim (2004) menyatakan bahwa terdapat kategori yang dapat digunakan untuk membandingkan komunikasi kebudayaan-kebudayaan yang berbeda. Kategori-kategori tersebut adalah :

1. *Ways of speaking*. Peneliti dalam kategori ini dapat melihat pola komunikasi komunitas
2. *Ideal of the fluent speaker*. Peneliti dalam hal ini dapat melihat segala sesuatu yang menunjukkan hal-hal yang pantas dicontoh oleh komunikator.
3. *Speech community*. Peneliti dalam kategori ini dapat melihat batas dari ujaran-ujaran komunikasi komunitas
4. *Speech situation*. Peneliti dalam kategori ini dapat melihat keadaan komunikasi komunitas memandang sebuah bentuk ujaran.
5. *Speech event*. Kategori ini dapat melihat keadaan komunikasi suatu komunitas dalam mempertimbangkan ujaran komunikasi yang layak digunakan oleh para anggota komunitas budaya
6. *Speech art*. Peneliti dalam kategori ini dapat melihat salah satu perilaku khusus yang diartikan komunikasi didalam sebuah peristiwa ujaran.
7. *Component of speech act*. Peneliti dalam kategori ini dapat melihat bagian dari Tindakan ujaran.

8. *The rules of speaking in the community*. Peneliti dalam kategori ini dapat melihat alur pedoman untuk penilaian Tindakan komunikatif.
9. *The function of speaking in the community*. Peneliti dalam kategori ini dapat melihat fungsi dari komunikasi didalam suatu komunitas.

Dengan pengertian diatas, dapat dilihat bahwa etnografi komunikasi berperan untuk mengenali keragaman komunikasi. Selain itu etnografi komunikasi juga dapat memberikan informasi tentang identitas yang digunakan anggota komunitas budaya. Identitas diciptakan oleh komunitas budaya itu sendiri. Selain itu, etnografi komunikasi juga dapat dilihat pentingnya presentasi publik serta kontradiksi atau konflik yang ada dalam komunitas budaya.

Untuk menganalisis dan mendeskripsikan komunikasi, Dell Hymes dalam (Kuswarno 2011) mengemukakan bahwa perlu untuk mengampukan unit-unit diskrit aktivitas komunikasi yang memiliki batasan-batasan yang dapat diketahui. Unit-unit analisis tersebut adalah:

1. **Situasi Komunikatif**, merupakan kondisi dimana komunikasi terjadi seperti dalam upacara, pembelajaran di ruang kelas, pemburuan, perkelahian dan lain sebagainya. Situasi komunikatif ini bisa tetap saja atau dapat berubah tergantung dari tempat, waktu, atau aktivitas komunikasi suatu komunitas.
2. **Peristiwa Komunikatif**, merupakan bagian dasar tujuan dekriptif. Peristiwa komunikatif mencakup keseluruhan dari komponen dan perangkat utuh, yang dimulai dari tujuan komunikasi, kesamaan topik secara umum,

serta melibatkan partisipan yang secara umum menggunakan varietas Bahasa yang sama, mempertahankan kaidah yang sama untuk berinteraksi, serta dalam *setting* yang sama. Suatu peristiwa dapat berakhir apabila adanya perubahan dalam partisipan utama, seperti perubahan posisi duduk dan situasi hening. Berikut beberapa deskripsi komponen-komponen penting untuk memulai analisis peristiwa komunikasi,

3. **Tindak Komunikatif**, secara umum bersifat konterminus serta dengan fungsi interaksi tunggal, seperti perintah, permohonan, pertanyaan, atau perilaku nonverbal.

2.4. Kerangka Pemikiran

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang, kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Budaya itu terbentuk dari beberapa unsur yang rumit, diantaranya yaitu ada istiadat, Bahasa, karya seni, sistem agama dan politik. Bahasa sama halnya dengan budaya, yakni suatu bagian yang tak terpisahkan dari manusia. Oleh sebab itu, banyak dari sekelompok orang cenderung menganggap hal tersebut sebagai suatu yang diwariskan secara genetis. Seseorang dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki budaya yang berbeda dan menyesuaikan perbedaan diantara mereka, membuktikan budaya itu bisa dipelajari.

Peneliti menggunakan teori komunikasi etnografi untuk menganalisis budaya perspektif komunikasi. Penggunaan teori komunikasi dalam penelitian ini sejalan dengan pemahaman etnografi komunikasi itu sendiri. Yang menitikberatkan

pada perilaku komunikatif sebagai bagian penting dari sistem budaya. Dalam penelitian ini ini yang akan diteliti adalah budaya pagelaran wayang golek.

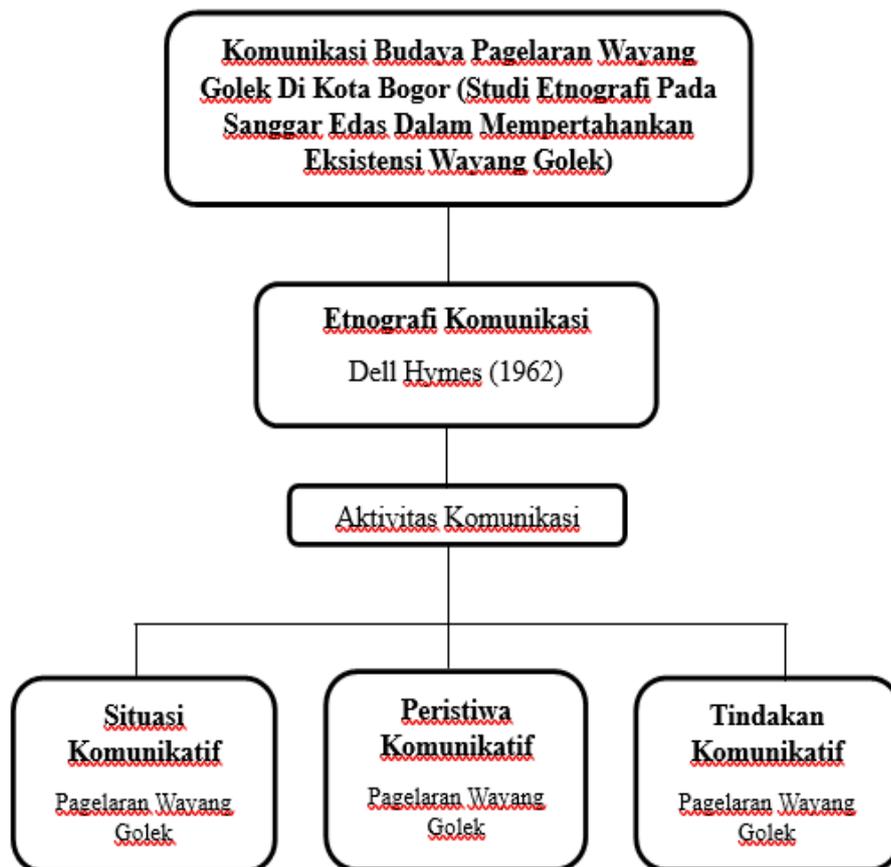
Pagelaran seni wayang golek merupakan seni pertunjukan teater rakyat yang banyak dipagelarkan. Selain berfungsi sebagai pelengkap upacara selamat atau ruwatan, pertunjukan seni wayang golek juga menjadi tontonan dan hiburan dalam perhelatan tertentu. Pagelaran wayang golek merupakan kegiatan komunikatif yang berhubungan dengan kebudayaan, sehingga dapat dikaji dengan menggunakan etnografi komunikasi. Dengan demikian untuk mendeskripsikan dan menganalisis serta menginterpretasi aktivitas komunikasi berdasarkan komponen yaitu:

1. Situasi Komunikasi, yaitu merupakan konteks dimana saat komunikasi terjadi.
2. Peristiwa Komunikasi, yaitu mewakili seluruh rangkaian komponen secara umum, mulai dari tujuan umum komunikasi, memiliki topik umum yang sama dan dimana para partisipan biasanya menggunakan pilihan Bahasa yang sama, menjaga nada yang sama, dan aturan yang sama untuk interaksi dalam pengaturan yang sama.
3. Tindak Komunikasi, yaitu merupakan aktivitas komunikasi yang berbentuk verbal dan non verbal.

Dari pemaparan diatas dapat digambarkan tahapan-tahapan model usulan penelitian, seperti gambar dibawah ini.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teori Etnografi



Sumber : Rancangan Peneliti, 2023